

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden dengan tindakan general anestesi yang diobservasi menggunakan tujuh faktor risiko kesulitan intubasi, menurut faktor pembukaan mulut tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan jarak tiromental, sebagian besar responden tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan klasifikasi mallampati sebagian responden tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan pergerakan leher sebagian besar responden tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan kemampuan protrusi dagu pada responden didapatkan sebagian besar tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan berat badan responden sebagian besar responden tidak berisiko kesulitan intubasi. Berdasarkan riwayat kesulitan intubasi pada responden didapatkan sebagian besar berisiko mengalami kesulitan intubasi.
2. Responden yang mendapat tindakan general anestesi di RSUD Benda Pekalongan pada Bulan Januari sampai Maret 2020 sebagian kecil yang mengalami kesulitan intubasi dan sebagian besar tidak mengalami kesulitan intubasi.
3. Faktor Pembukaan Mulut berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.

4. Faktor Jarak Tiromental berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.
5. Faktor Klasifikasi *Mallampati* berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.
6. Faktor Pergerakan Leher berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.
7. Faktor Kemampuan Prostusi Daggu berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.
8. Faktor Berat Badan tidak berhubungan dengan Kejadian Kesulitan Intubasi pada Pasien dengan *General Anesthesia*.
9. Analisis dari keenam faktor risiko kesulitan intubasi menurut El-Ganzuri Risk Index pada pasien general anestesi pada penelitian ini dapat disimpulkan jika faktor klasifikasi *Mallampati* yang berisiko merupakan faktor yang memiliki peluang tertinggi terjadi kesulitan intubasi jika dibandingkan dengan peluang kesulitan intubasi yang disebabkan oleh kelima faktor risiko kesulitan intubasi yang lainnya.

B. Saran

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi sebagai bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit Daerah Bendan, Pekalongan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dibuatkan prosedur standar pelayanan anestesi khususnya pelayanan pre anestesi dalam hal pemeriksaan pre intubasi khususnya untuk memprediksi kesulitan intubasi pada pasien. Serta menambahkan dokumentasi dan catatan intra anestesi khususnya tindakan intubasi, jika pasien mengalami kesulitan dilakukan intubasi, sehingga dapat dijadikan kewaspadaan apabila sewaktu-waktu pasien mendapatkan tindakan operasi kembali di rumah sakit yang sama dengan tindakan anestesi khususnya general anestesi.

3. Bagi Praktisi Anestesi (Tim Pelayanan Anestesi) IBS RSUD Bendan, Pekalongan

Belum terdapatnya instrumen prediktor kesulitan intubasi yang benar-benar akurat, cepat dan tepat, maka dari itu diharapkan para praktisi anestesi (dokter dan perawat anestesi) mampu menggunakan penilaian ini secara maksimal dengan mengkombinasikan seluruh pemeriksaan yang ada untuk mendapatkan data yang paling valid dan reliabel didalam memutuskan kondisi fisik pasien sebelum dilakukan intubasi,

serta mempersiapkan diri dari segala kemungkinan yang terjadi didalam kondisi kesulitan intubasi. Bagi perawat anestesi khususnya agar dapat mempersiapkan alternatif pengelolaan jalan nafas yang lain jika diprediksi akan terjadi situasi kesulitan dilakukan intubasi. Serta mempelajari berbagai instrumen prediktor kesulitan intubasi agar dapat membandingkan dan menjadikan tolak ukur dalam memprediksi kesulitan intubasi.

4. Untuk peneliti selanjutnya diberikan saran sebagai berikut
 - a. Penelitian pada pasien semestinya lebih dipisah dan dihomogenkan kembali khususnya terkait usia pasien, antara anak-anak, dewasaq dan lansia.
 - b. Membandingkan instrumen El-Ganzouri dengan instrumen penilaian kesulitan intubasi yang lain, khususnya dalam hal pengujian sensitivitas dan spesifisitas dan kemampuan instrumen penilaian dalam memprediksi kesulitan intubasi.
 - c. Mencoba memodifikasi instrumen El-Ganzouri ini dengan menghilangkan indikator riwayat kesulitan intubasi, dan hanya menggunakan keenam indikator.